

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam mengamati sejarah perkembangan ekonomi Indonesia sejak lahirnya orde baru sampai sekarang ini dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Pada dasarnya setiap pemerintahan didunia ini selalu bertujuan mengembangkan perekonomiannya sedemikian rupa sehingga taraf hidup bangsa yang bersangkutan meningkat. Orde baru mulai berkiprah pada tahun 1967 dan berakhir pada Mei 1998.

Pada awalnya orde baru mewarisi kondisi perekonomian yang tidak menguntungkan dengan tingkat inflasi yang tinggi (600% per tahun pada tahun 1966) dan mengalami tingkat kemunduran ekonomi dan pengangguran yang parah. Namun sejak 1967 sampai menjelang akhir kekuasaan (1997), pemerintah orde baru bekerja keras dan mampu menciptakan laju pertumbuhan ekonomi rata-rata sekitar 7% per tahun. Namun, perekonomian Indonesia terjerembab pada tahun 1997 dengan adanya krisis moneter disusul dengan krisis ekonomi dan akhirnya krisis politik yang berkepanjangan.

Dalam pengalaman ini juga dapat ditarik beberapa pengamatan tentang pendapatan dari Kota Binjai sendiri. Kota Binjai merupakan kota yang dulunya dibawah pengawasan pusat seperti wilayah- wilayah lainnya dan berkembang dengan baik karena sistem pemerintahan masih memiliki hubungan baik dengan para penguasa ditiap daerahnya. Pembangunan sana- sini pun mulai terlihat pada saat itu. Namun, setelah beberapa periode presiden Soeharto duduk dalam tatanan

pemerintahan semakin banyak perubahan- perubahan yang dibuat tanpa ada persetujuan dan sikap baik dari masyarakatnya dan hal ini terlihat dari cara pandang pemerintahan Kota Binjai yang akhirnya membuat keputusan untuk membangun perekonomiannya sendiri. Dan sekarang perkembangan itupun mulai terlihat khususnya dalam sektor perekonomiannya. Banyak tempat- tempat yang dibangun di sudut- sudut kota dan disediakan untuk para pedagang yang ingin berjualan untuk memenuhi kelangsungan hidupnya.

Pemerintahan Orde Baru yang sudah berjalan selama lebih dari 30 tahun yang dipegang oleh sang penguasa, Soeharto dan diselenggarakan dengan cara otoriter menjadikan Indonesia hancur karena munculnya gelombang protes dan ketidakpuasan rakyat atas pengekangan kebebasan dan keterbukaan politik oleh pemerintah. Hasil pembangunan ekonomi yang mengagumkan pada masa Orde Baru hancur dalam sesaat, dan ekonomi Indonesia pun terancam runtuh.

Salah satu aspek yang dibangun dengan baik dulunya adalah sistem kebudayaan. Yang mana kebudayaan yang sudah terjalin tersebut merupakan hasil interaksi antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok yang mendiami suatu wilayah tertentu yang sudah muncul dari kebiasaan- kebiasaan yang sudah ada dalam wilayah tersebut. Salah satu unsur kebudayaannya adalah sistem ekonomi/ sistem pencaharian. Sistem ini merupakan salah satu unsur yang dianggap paling penting didalam pemenuhan ekonomi didalam masyarakat untuk kelangsungan hidupnya.

Dalam pembangunan sektor ekonomi, peran buah- buahan memiliki dapat dikatakan cukup banyak dikalangan masyarakat, karena buah- buahan ini sangat dibutuhkan oleh semua kalangan umur, baik itu anak- anak, remaja, dewasa/ kaula muda, orang tua, bahkan lansia (orang tua lanjut usia). Kebutuhan buah- buahan akan semakin meningkat bila musim kemarau sudah mulai datang. Sebagai negara yang menempati daerah tropis ditambah lagi kedudukan Indonesia yang sangat strategis karena berada didaerah tropis, sehingga memiliki cukup banyak ragam buah- buahan, namun belum banyak dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan didalam memenuhi kebutuhan pokok.

Salah satu buah tropis yang tidak asing lagi dikenal oleh semua kalangan masyarakat adalah rambutan. Daerah penghasil rambutan yang paling terkenal di Sumatera Utara adalah Binjai. Dimana rambutan binjai ini sudah dikenal di Indonesia karena kualitasnya yang unggul. Binjai merupakan salah satu kota yang secara geografis terletak di $3,25^0$ - $3,29^0$ LU dan $98,31^0$ BT, dengan ketinggian rata-rata adalah ± 28 meter di atas permukaan laut. Dan di samping itu Binjai hanya berjarak 22 km di sebelah barat ibukota provinsi Sumatra Utara, Medan.

Berdasarkan dari beberapa sumber literatur menyatakan bahwa rambutan berasal dari Asia Tenggara. Sumber lain menyatakan bahwa asal rambutan itu dari daerah Indo- Malaya, yang meliputi Indo- Cina, Malaysia, Indonesia, dan Filipina. Dan kemudian dikembangkan lagi di Indonesia dan tersebar ke wilayah Jawa, Kalimantan, dan Sumatera.

Berdasarkan data dari Balai Penelitian Tanaman Holtikultura ada 22 jenis rambutan di Indonesia. Jenis-jenis rambutan itu berasal dari galur murni maupun

hasil okulasi, atau penggabungan dua jenis rambutan dari galur yang berbeda. Namun dari beberapa jenis rambutan ini hanya beberapa varietas yang digemari masyarakat untuk di konsumsi seperti Rambutan Rapih, Rambutan Aceh Lebak Bulus, Rambutan Simacan, Rambutan Binjai, dan Rambutan Sinyonya.

Beberapa tahun terakhir ini, perkembangan rambutan sudah semakin meningkat. Hal ini dibarengi dengan kualitas rambutan yang semakin baik dijual, sehingga tidak mengecewakan para konsumen. Dalam hal ini peranan petani rambutan pun sangat dibutuhkan karena kualitas rambutan yang baik itu sangat tergantung pada perawatan yang dilakukan oleh para petani rambutan tersebut dan sebagai penjual berusaha menjual rambutan yang memiliki kualitas yang baik guna meningkatkan pendapatan baik terhadap penjual itu sendiri maupun terhadap Kota Binjai yang mana sebagai penghasil buah rambutan terbaik di Nusantara.

Semakin berkembangnya budidaya rambutan hal ini dibarengi juga dengan adanya peningkatan daripada produksi rambutan tersebut. Hal ini sangat bermanfaat sekali karena dengan meningkatnya produksi buah rambutan berarti menciptakan kerjasama antara petani rambutan dengan penjualnya atau agen dan para tengkulak untuk memenuhi permintaan kebutuhan para konsumennya.

Melihat jenis buah- buahan ini semakin memberikan harapan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Melalui budidaya tanaman yang dilakukan oleh masyarakat petani rambutan dan asal asul tanaman rambutan ini hingga sampai pada proses penjualannya dan sampai ketangan para konsumen, maka peneliti tertarik meneliti hal- hal yang berkaitan dengan rambutan, dengan

melakukan penelitian yang berjudul “ **Peranan Petani Rambutan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kota Binjai Pada Era Orde Baru.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan suatu identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Latar belakang Kota Binjai dijuluki sebagai Kota Rambutan.
2. Peranan petani rambutan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat kecamatan Binjai Selatan di kota Binjai di era orde baru.
3. Dampak perkembangan pendapatan masyarakat terhadap perekonomian Kota Binjai.

C. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana latar belakang Kota Binjai dijuluki sebagai Kota Rambutan?
2. Bagaimana Peranan petani rambutan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat kecamatan Binjai Selatan di kota Binjai di era orde baru.
3. Bagaimana dampak perkembangan pendapatan masyarakat terhadap perekonomian Kota Binjai.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana latar belakang Kota Binjai dijuluki sebagai Kota Rambutan.
2. Untuk mengetahui bagaimana Peranan petani rambutan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat kecamatan Binjai Selatan di kota Binjai di era orde baru.
3. Untuk mengetahui dampak perkembangan pendapatan masyarakat terhadap perekonomian Kota Binjai.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang seberapa besar peranan petani rambutan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat kota Binjai pada Era Orde Baru.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi pembaca dan instansi pemerintah atau swasta sehubungan dengan usaha pembudidayaan buah rambutan.
3. Sebagai bahan referensi bagi pembaca yang ingin meneliti dan mengkaji lebih dalam lagi dengan masalah ini.
4. Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan UNIMED, terlebih bagi Fakultas Ilmu Sosial jurusan Pendidikan Sejarah.